

Deteksi Dini Hiperglikemia pada Lansia Binaan Puskesmas Guguk Kabupaten 50 Kota

Debie Angraini^{1*}, Rika Amran², Prima Adelin¹

¹Departemen Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia. E-mail: debieangraini@unbrah.ac.id

²Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

Abstrak

Seiring bertambahnya usia, toleransi tubuh terhadap glukosa akan menurun, ini mengakibatkan sering terjadi peningkatan kadar glukosa darah pada lansia. Lansia berisiko tinggi untuk menderita diabetes mellitus apabila tidak dilakukan pengawasan terutama pada pola hidup sehat sejak dini. Diabetes mellitus tipe 2 adalah penyakit metabolik multifaktorial yang terjadi karena resistensi insulin dan defisiensi sekresi insulin. Resistensi insulin disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan yaitu: obesitas, kurang gerak, umur, stres dan intake yang berlebihan. Pemeriksaan laboratorium dalam mengidentifikasi Faktor Risiko Penyakit Kardiovaskular Pada Lansia berupa pemeriksaan glukosa darah diharapkan dapat mendeteksi dini hiperglikemia pada lansia sehingga menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada lansia

Kata kunci : hiperglikemia, lansia, diabetes mellitus tipe 2

Abstract

With age, the body's tolerance to glucose will decrease, this results in frequent increases in blood glucose levels in the elderly. The elderly are at high risk for suffering from diabetes mellitus if supervision is not carried out, especially on a healthy lifestyle from an early age. Type 2 diabetes mellitus is a multifactorial metabolic disease that occurs due to insulin resistance and insulin secretion deficiency. Insulin resistance is caused by genetic and environmental factors, namely: obesity, lack of movement, age, stress and excessive intake. Laboratory examination in identifying Risk Factors for Cardiovascular Disease in the Elderly in the form of blood glucose examination is expected to detect early hyperglycemia in the elderly so as to reduce morbidity and mortality rates in the elderly

Keywords : hyperglycemia, elderly, type 2 diabetes mellitus

1. PENDAHULUAN

Lansia (kelompok berusia 65-74 tahun) merupakan kelompok umur yang tersering mengalami penyakit kardiovaskular dibandingkan dengan kelompok umur lainnya yaitu sebesar 4,5 %. Lansia berisiko tinggi mengalami diabetes mellitus tipe 2 yang akan meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular nantinya. Pemeriksaan cepat untuk mengetahui kelainan ini adalah dengan pemeriksaan glukosa darah.

Seiring bertambahnya usia, toleransi tubuh terhadap glukosa akan menurun, ini mengakibatkan sering terjadi peningkatan kadar glukosa darah pada lansia. Lansia berisiko tinggi untuk menderita diabetes mellitus apabila tidak dilakukan pengawasan terutama pada pola hidup sehat sejak dini. Diabetes mellitus tipe 2 adalah penyakit metabolik multifaktorial yang terjadi karena resistensi insulin dan defisiensi sekresi insulin.(1) Resistensi insulin adalah berkurangnya kemampuan insulin untuk menstimulasi pengambilan glukosa sehingga mengakibatkan berkurangnya penggunaan glukosa oleh jaringan otot, hati dan adiposa. Resistensi insulin disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan yaitu: obesitas, kurang gerak, umur, stres dan intake yang berlebihan (2)(3). Diabetes mellitus tipe 2 sebahagian besar berhubungan dengan obesitas sekitar 60-90%

Pemeriksaan laboratorium glukosa darah sebagai deteksi dini hiperglikemia Pada Lansia diharapkan dengan mengetahui faktor risiko penyakit tersebut, lansia dapat ditangani dengan cepat, tepat dan optimal sehingga kualitas hidup penderita menjadi lebih baik

2. METODE KEGIATAN

Kegiatan dilakukan dengan metode Pemeriksaan laboratorium glukosa darah sebagai deteksi dini hiperglikemia dan penyuluhan melalui media berupa banner,

poster dan leaflet yang dilakukan oleh tim pengabdian pada Lansia binaan puskesmas Guguak Kabupaten 50 Kota yang hadir dalam acara Pelayanan Kesehatan dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Puskesmas Guguak Kabupaten 50 Kota

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah mendata jumlah peserta lansia yang mungkin hadir dalam kegiatan, kemudian diikuti dengan penyusunan desain banner, poster dan leaflet sehingga kegiatan ini menarik dan tujuan pengabdian untuk mengenal penyakit ginjal kronik pada lansia dapat tercapai. Pemeriksaan laboratorium deteksi dini hiperglikemia pada Lansia:

1. Glukosa darah puasa pada lansia
2. Pasien dipuasakan 10-12 jam sebelum pemeriksaan
3. Sampel yang digunakan adalah serum darah 2-3 cc

Pelaksanaan Pelatihan pada Lansia dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 April 2018. Uraian masing-masing kegiatan yang dilakukan selama 1 hari pada program pemberdayaan masyarakat. Uraian ini meliputi :

A. Waktu & Tempat Pelaksanaan:

Waktu Pelaksanaan pada hari Sabtu tanggal 7 April 2018. Tempat Pelaksanaan: Laboratorium Puskesmas Guguak Kabupaten 50 Kota Payakumbuh. Peserta adalah Lansia yang datang pada kegiatan Pelayanan Kesehatan dan Pengabdian pada Masyarakat Guguak dalam Bhakti Sosial USR Baiturrahmah Padang. Jumlah peserta adalah 44 orang yang terdiri dari 12 orang lansia laki-laki dan 32 orang lansia perempuan.



Gambar 1. Kegiatan pengambilan contoh darah



Gambar 2. Pemeriksaan contoh darah di Laboratorium.

3. HASIL DAN DISKUSI

- Peserta pelatihan melakukan pemeriksaan laboratorium untuk identifikasi hiperglikemia pada lansia
- Peserta mengetahui kadar glukosa darah dan menegakkan diagnosis diabetes mellitus tipe 2 sesuai kriteria WHO

4. EVALUASI HASIL KEGIATAN

Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 April 2018 di laboratorium Puskesmas Guguak. Dari 46 orang lansia yang datang ke Puskesmas hanya 41 orang yang ikut pemeriksaan laboratorium. Hal ini mungkin disebabkan karena kurang lengkapnya data dasar dari anamnesis. Dari hasil pemeriksaan laboratorium, diperoleh data dasar dari lansia, dan dapat dianalisis faktor risiko yang terdapat pada lansia

tersebut yang mengarah pada kejadian penyakit diabetes mellitus nantinya.

Dari hasil pengabdian ini, diperoleh sebanyak 19.5 % (8 orang) lansia mengalami hiperglikemia (≥ 126 mg/dL), 14.6 % (6 orang) dengan kadar glukosa 100-125 mg/dL dan 65.9 % (27 orang) lansia dengan kadar glukosa puasa normal (< 100 mg/dL)

Data labor ini dapat dijadikan acuan pemberian pengobatan dan penyuluhan sehingga angka kesakitan dan kematian akibat penyakit Diabetes mellitus tipe 2 dapat menurun pada lansia Binaan Puskesmas Guguak 50 Koto.



Gambar 4. Foto Kegiatan 1



Gambar 5. Foto Kegiatan 2

5. KESIMPULAN

Pemeriksaan laboratorium Identifikasi Faktor Risiko Penyakit Kardiovaskular Pada Lansia diharapkan dengan mengetahui faktor risiko penyakit tersebut pada lansia yang berumur 60-82 tahun dengan berlatar belakang

pendidikan SD sampai dengan Sarjana. hasil pengabdian ini, diperoleh sebanyak 19.5 % (8 orang) lansia mengalami hiperglikemia (≥ 126 mg/dL), 14.6 % (6 orang) dengan kadar glukosa 100-125 mg/dL dan 65.9 % (27 orang) lansia dengan kadar glukosa puasa normal (< 100 mg/dL)

Hasil pemeriksaan ini akan dilanjutkan oleh Puskesmas Guguak terhadap seluruh lansia yang ada secara berkala dan berkesinambungan.

Diharapkan Program ini akan dilanjutkan kepada seluruh Lansia yang ada di Kabupaten Guguak secara berkala dan berkesinambungan. Sehingga Data laboratoium ini dapat dijadikan acuan pemberian pengobatan dan penyuluhan sehingga angka kesakitan dan kematian akibat penyakit Diabetes mellitus tipe 2 dapat menurun pada lansia binaan Puskesmas Guguak 50 Koto.

DAFTAR PUSTAKA

- [1].Anggraini, D. (2020). Risk Factors of Cardiovascular Disease in Elderly in Guguak Kabupaten 50 Kota, West Sumatera, Indonesia. *Human Care Journal*, 5(1), 348-351.
- [2].Anggraini, D., Yaswir, R., Lillah, L., & Husni, H. (2018). Correlation of Advanced Glycation End Products with Urinary Albumin Creatinin Ratio in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus. *INDONESIAN JOURNAL OF CLINICAL PATHOLOGY AND MEDICAL LABORATORY*, 23(2), 107-110.
- [3].Anggraini, D., & Hasni, D. (2021). EARLY DETECTION OF HYPERCHOLESTEROLEMIA IN THE ELDERLY. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(2), 7-12.
- [4].Oktabelia, L., & Anggraini, D. (2022). HUBUNGAN KADAR GLUKOSA DARAH PUASA DENGAN TROPONIN I PADA PASIEN INFARK MIOKARD AKUT. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 9(2).